

**Strategi Penyuluh Agama Kristen Dalam Membina Perilaku
Beragama Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Doloksanggul Kabupaten
Humbang Hasundutan**

Destri Marpaung, Elisamark Sitopu, Agnes Novianti Permata Sari

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : destrimarpaung23@gmail.com elisamarksitopu1977@gmail.com agnesnoviantih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyuluh agama dalam membina perilaku beragama siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Doloksanggul, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh agama sangat penting dalam proses pembinaan keagamaan bagi siswa berkebutuhan khusus. Strategi yang diterapkan dilakukan dengan pendekatan humanis dan persuasif, disesuaikan dengan karakteristik serta keterbatasan yang dimiliki oleh setiap siswa. Penyuluh agama tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing, memberi teladan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mudah dipahami oleh siswa. Proses pembinaan perilaku beragama dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembiasaan ibadah, keteladanan sikap, pendekatan individual, serta penggunaan media visual dan praktik langsung. Metode tersebut dinilai efektif karena mampu membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara sederhana dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pembinaan menunjukkan adanya perkembangan positif pada perilaku beragama siswa, baik dalam aspek pengetahuan agama, pelaksanaan ibadah sesuai kemampuan, maupun sikap dan perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Meskipun demikian, pelaksanaan pembinaan perilaku beragama masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa, perbedaan tingkat kebutuhan khusus, serta keterbatasan sarana dan waktu pembinaan. Namun, faktor pendukung berupa kerja sama yang baik antara penyuluh agama, guru, dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif, mampu membantu mengatasi sebagian hambatan tersebut sehingga pembinaan tetap dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Strategi Penyuluh Agama Kristen, membina perilaku dan sekolah luar biasa

ABSTRACT

This study aims to identify the strategies used by religious counselors in fostering the religious behavior of students at Sekolah Luar Biasa Negeri Doloksanggul. It can be concluded that the role of the religious counselor is very important in the process of religious development for students with special needs. The strategies applied involve humanistic and persuasive approaches, adjusted to the characteristics and limitations of each student. The religious counselor not only delivers religious material but also guides, gives examples, and creates a learning atmosphere that is comfortable and easy for students to understand.

The process of developing religious behavior is carried out through various methods, such as habituation of worship practices, attitude modeling, individual approaches, and the use of visual media and direct practice. These methods are considered effective because they help students understand religious values in a simple and applicable way in daily life. The results of the development show positive progress in students' religious behavior, both in terms of religious knowledge, performance of worship according to their abilities, and social attitudes and behaviors that reflect religious values.

Nevertheless, the implementation of religious behavior development still faces several challenges, such as limitations in students' communication skills and understanding, differences in levels of special needs, as well as limitations in facilities and time for development. However, supportive factors, such as good cooperation between religious counselors, teachers, and parents, as well as a conducive school environment, help to overcome some of these obstacles so that the development process can still run well.

Keywords: Christian Religious Counselor Strategies, behavior development, special needs school

1. PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Sekolah luar biasa Negeri Doloksanggul merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus, baik itu tunarungu, tunanetra, tunagrahita, maupun jenis hambatan lainnya. Sekolah ini memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu peserta didik. Salah satu keunggulan dari SLB Negeri Doloksanggul adalah bahwa seluruh biaya pendidikan ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah. Dengan demikian, siswa tidak dipungut biaya apapun selama mengikuti proses pendidikan. Hal ini menjadi wujud nyata kepedulian pemerintah terhadap pemenuhan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, serta mendorong terciptanya keadilan sosial di bidang pendidikan. Penyuluh agama Kristen sebagai ujung tombak pelayanan keagamaan di tengah masyarakat, memiliki tanggung

jawab besar dalam membina iman dan perilaku peserta didik, termasuk di lingkungan Sekolah luar biasa biasa. Di Kabupaten Humbang Hasundutan, khususnya di Kecamatan Doloksanggul, keberadaan penyuluh agama Kristen memiliki peranan strategis dalam mendampingi peserta didik SLB agar mampu mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

“Anak-anak di SLB ini sangat membutuhkan pendampingan rohani. Banyak di antara mereka tidak memahami nilai-nilai dasar kekristenan jika tidak dibimbing secara berulang dan dengan pendekatan yang lembut. Saya datang dua minggu sekali, dan setiap kali datang, mereka sangat antusias mereka bahkan menanyakan kapan saya datang lagi. Ini

menunjukkan mereka haus akan pembinaan iman.¹”

Senada dengan itu, seorang guru di sekolah tersebut juga menegaskan pentingnya penyuluhan agama: “Kami sebagai guru berusaha mendampingi peserta didik dalam hal kerohanian, tetapi karena keterbatasan waktu dan pengetahuan, kami merasa kehadiran penyuluh agama sangat membantu. Anak-anak lebih fokus saat penyuluh datang, apalagi karena penyampaian mereka lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa².”

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Strategi Penyuluh Agama

Menurut Andrianus Nababan , Strategi penyuluh agama adalah rencana yang terstruktur dan terarah dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat, dengan memperhatikan kondisi sosial, budaya, serta kebutuhan rohani umat, sehingga tercapai perubahan perilaku ke arah yang lebih religius dan bermoral baik, Sementara itu Hartono menggambarkan Strategi penyuluh agama merupakan cara yang sistematis yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan pesan-pesan agama, dengan tujuan menciptakan pemahaman, kesadaran, serta penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

Sejarah Penyuluh Agama di Indonesia

Penyuluh agama memiliki sejarah panjang dalam dinamika kehidupan beragama di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, kebutuhan akan pembinaan keagamaan menjadi perhatian pemerintah dalam rangka menjaga moral masyarakat serta membentuk bangsa yang religius. Pada masa awal, tugas penyuluhan dilakukan secara sukarela oleh para guru agama, tokoh masyarakat, dan pegawai Departemen Agama. Mereka menyampaikan ajaran agama melalui ceramah, pengajian, dan dialog di tengah masyarakat, khususnya di pedesaan. Istilah Penyuluh Agama Lapangan (PAL) mulai dikenal pada era 1970–1990-an, yang merujuk pada petugas agama yang memberikan bimbingan secara langsung kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, peran penyuluh agama diformalkan oleh pemerintah dengan sistem rekrutmen baik untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Non-PNS. Hal ini menandai pergeseran peran penyuluh dari sukarelawan menjadi profesi yang terorganisasi dan diatur dalam sistem pemerintahan. Puncaknya adalah diterbitkannya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Penyuluh Agama, yang menyatakan bahwa penyuluh agama merupakan bagian integral dari

struktur pembinaan keagamaan di bawah Kementerian Agama.³

Fungsi Penyuluh Agama

Penyuluh agama memainkan peran strategis dalam kehidupan beragama masyarakat Indonesia. Fungsi utama mereka tidak hanya sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai pendamping, penggerak sosial, dan agen perubahan dalam membangun masyarakat yang religius, harmonis, dan moderat.

Menurut Kementerian Agama, penyuluh agama diharapkan menjalankan peran secara menyeluruh baik di lingkungan keagamaan, sosial, maupun budaya. Sejalan dengan hal tersebut, Andrianus Nababan menjelaskan bahwa penyuluh agama memiliki tugas membimbing moral masyarakat agar tetap hidup dalam koridor nilai-nilai agama, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.⁴

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan. Penelitian ini berfokus pada strategi penyuluh agama Kristen dalam membina perilaku beragama siswa di Sekolah Luar Biasa Doloksanggul. Penelitian adalah proses sistematis yang

dirancang untuk menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, atau menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data. Penelitian merupakan penyelidikan dari suatu bidang pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis. Dengan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Pertama peneliti dapat menyesuaikan metode-metode kualitatif terhadap kenyataan yang diamati dilapangan dengan kenyataan ganda, yakni dengan pendekatan kebudayaan etnografis. Dalam hal ini penulis adalah bagian dari kebudayaan yang sama (dalam ilmu kebudayaan disebut insider) yang memudahkan penulis melakukan pengamatan dari sudut geografi, demografi dan lingkungan.

Pendekatan kualitatif dianggap tepat karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman dan makna subjektif yang dimiliki oleh para penyuluh maupun siswa. Menurut Maleong, penelitian kualitatif berfungsi untuk menelusuri dan memahami fenomena sosial dalam konteks natural, melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek.⁵

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan menggambarkan dan

memaparkan secara sistematis berbagai strategi penyuluhan yang digunakan. Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif cocok digunakan untuk memahami gejala-gejala sosial yang kompleks dengan pendekatan interpretatif⁶. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan berfokus pada pemaknaan mendalam atas proses pembinaan iman siswa berkebutuhan khusus di lingkungan pendidikan khusus.

Metode kualitatif yang dipakai dalam pengamatan ini dapat memperlihatkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan sebagai responden, merupakan lanjutan dari pertimbangan pertama dan ketiga, dengan metode kualitatif ini, pendekatan yang dilakukan dilapangan lebih peka terhadap informasi yang diamati dan lebih menyesuaikan diri terhadap pengaruh yang terjadi dilapangan penelitian akibat adanya nilai-nilai yang sama antara penulis dengan karakter kebudayaan responden dari materi yang diamati.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, literatur dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan strategi penyuluh agama kristen dalam membina perilaku beragama siswa sekolah luar biasa negeri Doloksanggul kabupaten

humbang hasundutan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, perilaku, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi, atau data dalam bentuk tertulis, audio, visual, digital yang memberikan informasi tambahan atau mendukung analisis suatu fenomena. Sedangkan metode literatur merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data melalui berbagai sumber media tertulis atau dokumen yang sudah ada meliputi buku, jurnal, artikel.

Dalam melakukan penelitian penulis melakukan beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan sebagai berikut:

a. Pra Lapangan

Dalam tahapan ini penulis melakukan hal sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian kualitatif yang berisi latar belakang, penelitian kajian pustaka dan hal-hal yang berhubungan dengan persiapan sebelum masuk ke lapangan.
2. Memilih lapangan penelitian yang sesuai dengan topik yang diajukan oleh penulis.
3. Pengurusan izin penelitian dari institusi kampus tempat studi yang berwenang dalam mengeluarkan surat izin melaksanakan penelitian.

4. Membuat pemilihan daftar informan yang dianggap dapat mewakili dari sejumlah yang layak untuk diwawancarai dalam membantu penulis menemukan lokasi.
 5. Mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan perlengkapan penelitian yaitu kertas, buku catatan, laptop, kamera, alat tulis, map, penggaris, handphone dan lain sebagainya.
- b. Lapangan
- Setelah peneliti berada dilapangan, yang menjadi lapangan penelitian penulis adalah di sekolah luar biasa negeri Doloksanggul kabupaten Humbang Hasundutan. Dalam tahapan ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:
1. Peneliti menyusun tujuan yang jelas yakni topik yang sudah diajukan.
 2. Peneliti menjaga hubungan dan sikap yang baik antara penulis sebagai objek dan informan. Dengan pengetahuan bahasa penulis sama dengan objek yang diteliti, memudahkan penulis berinteraksi masuk ke dalam komunitas yang akan diteliti.
 3. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan catatan lapangan yang merupakan hasil pengamatan langsung, wawancara, dokumentasi.
- c. Analisis Intensif

Pada tahapan ini, penulis melakukan empat langkah sebagai berikut:

1. Penulis menentukan fokus penelitian dengan menentukan berbagai pertanyaan yang spesifik dan relevan.
2. Membahas penelitian dari variabel topik, waktu pelaksanaan, maksud dan tujuan penelitian itu sendiri.
3. Penulis akan melakukan secara intensif dengan memperdalam temuan yang didapat dari kepustakaan, kemudian menyusunnya menjadi sebuah kerangka yang mengklasifikasikan temuan yang didapat dari buku-buku, jurnal, artikel atau pun sumber lainnya, sehingga membuat penulis lebih mudah dalam menganalisa⁷.

Dalam menganalisa sebuah karya ilmiah perlu ketelitian, kecermatan, ketekunan serta perhatian khusus yang ditunjang oleh kemampuan penulis. Hal ini memerlukan kemampuan penulis untuk memahami Bagaimana strategi Penyuluh agama kristen dalam membina perilaku beragama siswa di sekolah luar biasa negeri Doloksanggul kabupaten Humbang Hasundutan

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Doloksanggul, yang terletak di Kecamatan Doloksanggul,

Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive (bertujuan), karena sekolah ini memiliki siswa berkebutuhan khusus dengan latar belakang agama yang beragam, serta secara rutin mendapat layanan penyuluhan dari penyuluh agama Kristen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan *Novelty* Hasil Penelitian

a. Temuan hasil

Penelitian ini berhasil memaparkan berbagai strategi penyuluh agama yang telah diimplementasikan oleh penyuluh agama Kristen dalam membina perilaku beragama di sekolah luar biasa negeri Doloksanggul, baik melalui Ibadah, pendekatan dll

Berikut adalah temuan-temuan utama dari penelitian ini yang didukung oleh teori dan referensi yang ada.

A. Penyuluh Agama Kristen sebagai Motivator bagi Siswa SLB

Penyuluh agama kristen sangat berperan penting dalam memberikan motivasi bagi siswa sekolah luar biasa yang

Menurut Agnes penyuluh agama memiliki tanggung jawab dalam membina dan membimbing masyarakat dalam menjalankan kehidupan masyarakat dalam ketaatan kepada Allah, yang dimana pengajaran atau bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama adalah berupa motivasi dan arahan dari agama.⁸ Dalam proses penyuluhan, penyuluh memiliki tugas dan peran sangat menentukan

dalam memotivasi, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peserta penyuluhan untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal.⁹

B. Penyuluh Agama Kristen memberikan Penguatan Rohani dan meningkatkan Spiritual Siswa sekolah luar biasa

Kebutuhan spiritual siswa sekolah luar biasa menjadi semakin penting. Pembinaan spiritual siswa sekolah luar biasa memperdalam hubungan pribadinya dengan Tuhan, membantu mereka menemukan makna hidup, dan memberikan kedamaian di tengah berbagai kesulitan hidup. Metode pembinaan spiritual yang diterapkan pada siswa sekolah luar biasa biasanya disesuaikan dengan kondisi fisik dan psikologis mereka. Pembinaan spiritual pada siswa sekolah luar biasa sangat diperlukan untuk memperkuat keimanan lansia di masa tuanya. Selain penguatan jasmani, kita juga harus melakukan penguatan secara rohani kepada siswa sekolah luar biasa.

Program-program seperti kunjungan pastoral, pendampingan rohani, dan ibadah khusus siswa sekolah luar biasa memberikan kesempatan bagi mereka untuk tetap merasa dihargai dan terhubung dengan komunitas rohani. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya membantu siswa sekolah luar biasa membina perilaku

C. Penyuluh Agama Kristen menjadi Pendengar yang baik pada siswa sekolah luar biasa

Penyuluh agama Kristen memiliki fungsi konsultatif yaitu sebagai tempat bertanya, mengadu bagi umat untuk menyelesaikan permasalahan. Metode tanya jawab merupakan metode penyuluhan yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two ways traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara penyuluh dengan kelompok binaan. Penyuluh memberikan pertanyaan, kelompok binaan memberikan jawaban. Atau sebaliknya, kelompok binaan bertanya, penyuluh memberikan jawaban untuk menjelaskan sesuatu yang belum dimengerti oleh kelompok binaan. Dalam metode tanya jawab akan terjadi hubungan timbal balik secara langsung antara penyuluh dengan kelompok binaan. Hal ini membuat penyuluh berperan menjadi pendengar yang baik bagi siswa sekolah luar biasa.

Rifky juga mengatakan Penggunaan metode tanya jawab dilakukan oleh Yesus untuk mejadi bahan pemikiran dari pada murid-murid-Nya. Seperti contoh pertanyaan Yesus kepada murid-murid-Nya dan Petrus menjawab pertanyaan tersebut Markus 8:27-30. Yesus memberikan pertanyaan tersebut untuk mengetahui jawaban mereka. Itulah tujuan Yesus ada bersama-sama dengan murid-murid-Nya. Bertanya dan terus mendidik mereka dengan sebuah pengajaran yang benar.¹⁰

D. Penyuluh Agama Kristen membagikan Harapan bagi siswa sekolah luar biasa

Penyuluh dapat memberikan penerangan melalui firman Tuhan kepada siswa sekolah luar biasa . tidak menutup kemungkinan bahwa lansia perlahan-lahan akan lebih dapat menerima diri.

Oleh karena itu diperlukan penyuluhan kepada siswa sekolah luar biasa agar dapat menerima keadaan dengan mencari keadaan positif dari kemampuan dan pengalaman yang ada pada konseli (siswa slb) agar ia berpikir bahwa ia masih berguna dan dibutuhkan orang lain. Kemudian ada 3 level konseling yang efektif didalam gereja untuk memenuhi kebutuhan siswa slb, yakni sebagai berikut:

1. Konseling melalui dorongan, dapat mencakup setiap anggota tubuh Kristus dalam pelayanan yang penuh arti untuk menolong satu dengan yang lainnya secara mendalam.
2. Konseling melalui nasehat, membutuhkan sejumlah orang yang memiliki pengetahuan ajaran Alkitab, dilatih dalam keahlian berinteraksi dan mampu menerapkan secara praktis hikmat dari Alkitab terhadap situasi-situasi kehidupan.
3. Konseling mengenai penerangan, menuntut latihan yang lebih ekstensif tetapi harus memperlengkapi calon-calonnya dalam waktu kurang dari setahun untuk memenuhi setiap kebutuhan¹¹

E. Penyuluh Agama Kristen memberikan Perubahan Lebih Baik bagi siswa SLB

Selain memberikan penerangan dan motivasi bagi siswa slb, penyuluh juga mengadakan program kegiatan menjahit untuk siswa slb yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketelitian siswa slb. Menjahit bagi siswa slb dapat berpengaruh untuk membuat siswa menjadi teliti dan disiplin.

b. Novelty (Kebaruan Penelitian)

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan strategi penyuluh agama Kristen yang tidak hanya berfokus pada pengajaran atau pembinaan rohani secara formal, tetapi juga sebagai agen perubahan psikososial bagi siswa sekolah luar biasa. Beberapa poin kebaruan yang ditemukan:

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

Pertama adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah khasanah penelitian ini, khususnya dalam memahami siswa sekolah luar biasa

Kedua adalah kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subyek dan obyek penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi penyuluh agama dalam membina perilaku beragama siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Doloksanggul, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh agama sangat penting dalam proses pembinaan keagamaan bagi siswa berkebutuhan khusus. Strategi yang diterapkan dilakukan dengan pendekatan humanis dan persuasif, disesuaikan dengan karakteristik serta keterbatasan yang dimiliki oleh setiap siswa. Penyuluh agama tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing, memberi teladan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mudah dipahami oleh siswa.

Proses pembinaan perilaku beragama dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembiasaan ibadah, keteladanan sikap, pendekatan individual, serta penggunaan media visual dan praktik langsung. Metode tersebut dinilai efektif karena mampu membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara sederhana dan aplikatif dalam

kehidupan sehari-hari. Hasil pembinaan menunjukkan adanya perkembangan positif pada perilaku beragama siswa, baik dalam aspek pengetahuan agama, pelaksanaan ibadah sesuai kemampuan, maupun sikap dan perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembinaan perilaku beragama masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa, perbedaan tingkat kebutuhan khusus, serta keterbatasan sarana dan waktu pembinaan. Namun, faktor pendukung berupa kerja sama yang baik antara penyuluh agama, guru, dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif, mampu membantu mengatasi sebagian hambatan tersebut sehingga pembinaan tetap dapat berjalan dengan baik.

Informan IS menunjukkan perasaan yang senang dan berubah perilaku beragamanya. Melalui kegiatan penyuluh agama yang telah diselenggarakan, IS diajak untuk menemukan makna hidup dan belajar dari penyuluh agama dalam pembinaan perilaku beragama. Penyuluh agama membantu IS untuk memperbaiki perilaku beragamanya

1. Informan YM menunjukkan rasa sangat senang pada saat didatangi oleh penyuluh agama dan suka menari pada saat musik dinyalakan. Penyuluh agama membantu YM dalam memperbaharui perilaku beragama. Ia menunjukkan nya

sikap nya yg sopan saat ibadah yang dipipimpin oleh penyuluh agama setiap hari senin.

2. Informan KS menunjukkan karakteristik yang cukup responsif dan kooperatif pada saat mengikuti kegiatan penyuluhan agama. Kristin terlihat memiliki perhatian yang baik ketika penyuluh agama menyampaikan materi, meskipun dalam beberapa kesempatan masih memerlukan pengulangan dan penjelasan secara sederhana. Ia mampu mengikuti arahan yang diberikan, terutama ketika penyuluhan dilakukan dengan pendekatan praktik langsung dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, Kristin menunjukkan sikap sopan, tenang, dan menghargai penyuluh agama selama proses penyuluhan berlangsung. Respons emosionalnya cenderung stabil, dan ia menunjukkan ketertarikan terhadap materi keagamaan yang disampaikan, yang terlihat dari partisipasinya dalam kegiatan ibadah dan kebiasaan berdoa sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan personal dan komunikatif yang diterapkan oleh penyuluh agama efektif dalam membina perilaku beragama pada diri informan.
3. Informan SM yang merup siswa dengan kondisi autisme, menunjukkan beberapa perubahan karakteristik setelah mendapatkan

penyuluhan dari penyuluh agama dalam pembinaan perilaku beragama. Pada awalnya, SM cenderung menunjukkan keterbatasan dalam interaksi sosial dan kurang memberikan respons terhadap lingkungan sekitar. Namun, setelah proses penyuluhan dilakukan secara rutin dengan pendekatan individual dan metode yang disesuaikan, Stiven mulai menunjukkan respons yang lebih positif. Ia mampu mengikuti kegiatan keagamaan dengan pendampingan, seperti berdoa dan mengikuti gerakan ibadah sederhana, meskipun masih membutuhkan arahan dan pengulangan.

Dalam aspek perilaku, SM menunjukkan peningkatan dalam hal ketenangan emosional dan kepatuhan terhadap arahan penyuluh agama. Ia tampak lebih fokus ketika penyuluhan dilakukan dengan metode visual, praktik langsung, serta penggunaan bahasa yang singkat dan jelas. Meskipun komunikasi verbal Stiven masih terbatas, ia mampu mengekspresikan pemahaman melalui tindakan dan kebiasaan yang dibentuk, seperti duduk dengan tertib saat doa bersama dan meniru perilaku religius yang dicontohkan oleh penyuluh agama. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang konsisten, sabar, dan berbasis keteladanan mampu membantu membentuk perilaku beragama pada siswa dengan autisme

sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya..

Sehingga penyuluh agama kristen melakukan pendekatan kepada siswa sekolah luar biasa di Sekolah luar biasa negeri Doloksanggul yang bertujuan untuk membina perilaku beragama siswa sekolah luar biasa Doloksanggul. Adapun Strategi penyuluh agama kristen dalam membina perilaku beragama siswa sekolah luar biasa negeri Doloksanggul yakni Pendekatan humanis , persuasif dan edukatif.

Saran

Peneliti memberikan sejumlah saran praktis dan metodologis berdasarkan penelitian. Saran-saran ini akan bermanfaat bagi Informan yang mengalami kesepian di panti jompo dan peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.

1. Saran untuk Informan

Siswa Sekolah Luar Biasa diharapkan dapat semakin berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan ibadah keagamaan sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing. Melalui bimbingan penyuluh agama, guru, dan orang tua, siswa diharapkan mampu membiasakan perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa, bersikap sopan, saling menghargai sesama teman, serta belajar mengendalikan emosi selama kegiatan ibadah berlangsung. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menumbuhkan

sikap saling menghormati antarumat beragama di lingkungan sekolah, mengingat adanya keberagaman agama di SLB Negeri Doloksanggul, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan perilaku beragama siswa

2.Saran untuk keluarga

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi siswa Sekolah Luar Biasa diharapkan dapat berperan aktif dalam membina perilaku beragama anak dengan memberikan pendampingan, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan di rumah. Orang tua dan anggota keluarga diharapkan mampu melanjutkan pembinaan yang telah diberikan oleh penyuluh agama dan guru di sekolah, seperti membiasakan anak berdoa, bersikap sabar, mengendalikan emosi, serta menunjukkan perilaku saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keluarga diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan penyuluh agama agar perkembangan perilaku beragama anak dapat dipantau secara berkelanjutan dan ditangani secara tepat sesuai dengan kebutuhan khusus yang dimiliki anak.

3 Saran untuk Sekolah Luar biasa

Sekolah Luar Biasa diharapkan dapat terus mendukung dan memperkuat pelaksanaan pembinaan perilaku beragama bagi siswa dengan menyediakan ruang, waktu, serta sarana yang memadai bagi kegiatan keagamaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pihak sekolah diharapkan menjalin kerja sama yang berkelanjutan dengan penyuluh agama, guru, dan orang tua agar pembinaan perilaku beragama dapat berjalan secara terpadu dan konsisten. Selain itu, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang inklusif, aman, dan kondusif dengan menanamkan nilai toleransi antarumat beragama, serta memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang memerlukan perhatian lebih, sehingga pembinaan perilaku beragama dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan di SLB Negeri Doloksanggul.

4.Saran untuk Penyuluh Agama Kristen

Penyuluh agama Kristen diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembinaan perilaku beragama bagi siswa Sekolah Luar Biasa dengan menggunakan metode penyuluhan yang kreatif, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan khusus peserta didik. Penyuluh agama Kristen diharapkan mampu menyampaikan materi keagamaan melalui pendekatan yang komunikatif, menggunakan media visual, cerita Alkitab, lagu rohani, dan keteladanan sikap, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penyuluh agama Kristen diharapkan menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah dan keluarga siswa

agar pembinaan perilaku beragama dapat dilakukan secara berkesinambungan, serta memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini mengungkap beberapa implikasi yang signifikan di banyak bidang, baik dari segi praktis, teoritis, maupun sosial-religius. Penemuan mengenai Strategi penyuluh agama dalam membina perilaku beragama siswa sekolah luar biasa negeri Doloksanggul menunjukkan bahwa pendekatan kerohanian yang dipraktikkan secara individual dan dengan penuh empati memberikan pengaruh besar terhadap kesejahteraan psikologis serta emosional Siswa sekolah luar biasa

1. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi penyuluh agama Kristen, guru, dan pihak Sekolah Luar Biasa dalam merancang dan melaksanakan strategi pembinaan perilaku beragama yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khusus siswa. Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penggunaan metode penyuluhan yang sederhana, komunikatif, dan berkelanjutan, seperti pemanfaatan cerita Alkitab, lagu rohani, dan media visual. Selain itu, penelitian ini mendorong adanya kerja sama yang lebih intensif antara penyuluh agama, sekolah, dan keluarga agar pembinaan perilaku beragama tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.

2. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian ilmu pendidikan agama Kristen, khususnya dalam konteks pembinaan perilaku beragama bagi anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori pembinaan perilaku dan pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya pendekatan individual, keteladanan, dan pembiasaan dalam proses pendidikan agama. Selain itu, penelitian ini memberikan landasan empiris bahwa strategi penyuluhan agama Kristen dapat disesuaikan dengan kondisi siswa SLB, sehingga membuka peluang bagi pengembangan model pembinaan perilaku beragama yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam pendidikan khusus.

3. Implikasi Sosial dan Spiritual

Secara spiritual, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan perilaku beragama melalui strategi penyuluhan agama Kristen dapat membantu siswa SLB dalam mengenal dan menghayati nilai-nilai iman Kristen secara sederhana dan bermakna. Melalui kegiatan ibadah, doa, dan cerita Alkitab, siswa dibimbing untuk menumbuhkan sikap percaya kepada Tuhan, rasa syukur, dan kasih terhadap sesama. Implikasi spiritual ini diharapkan dapat menjadi dasar pembentukan karakter Kristiani siswa, sehingga nilai-nilai iman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Sagala, S. (2009). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. (1998). Strategy safari: A guided tour through the wilds of strategic management. New York: Free Press.
- Kementerian Agama RI. Peraturan Menteri Agama No. 39 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Penyuluh Agama. Jakarta: Kemenag RI, 2015.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Penyuluh Agama." Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penyuluh%20agama>
- Andrianus Nababan, dkk. (2022). Metode dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama. Jakarta: Scifintech Andrew Wijaya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). Pedoman Penyuluhan Agama. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen.
- Syaifuddin, M. (2018). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme. Jurnal Penyuluhan Agama, 5(2), 114.
- Hartono. (2016). Penyuluhan agama dan pembangunan masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, Y. (2019). Pendampingan pastoral dan spiritualitas. BPK Gunung Mulia.
- Kementerian Agama RI. (2017). Revitalisasi penyuluh agama Islam: Panduan bagi penyuluh. Ditjen Bimas Islam.
- Kementerian Agama RI. (2020). Panduan penguatan moderasi beragama. Balitbang dan Diklat Kemenag RI.
- Kementerian Agama RI. (2020). Kerangka bimbingan dan dakwah Islam (KBDI). Kemenag.
- Soekanto, S. (2019). Sosiologi: Suatu pengantar. Rajawali Pers.
- Kementerian Agama RI. (2020). Kerangka bimbingan dan dakwah Islam (KBDI). Kemenag.
- Zulfahmi. (2023). Transformasi peran penyuluh agama dalam konteks masyarakat multikultural. Jurnal Ilmiah Dakwah, 8(1), 28.
- Mulyadi, D. (2021). Manajemen penyuluhan agama Islam di era digital. Pustaka Setia.
- Subhan, A. (2020). Digitalisasi penyuluhan agama Islam: Tantangan dan peluang. Jurnal Bimas Islam, 13(1), 50.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. (2019). Penyuluh agama Islam: Peran strategis dalam merawat moderasi beragama. Kemenag.
- Kementerian Agama RI. (2020). Petunjuk teknis penyuluh agama Kristen non-PNS tahun 2020. Direktorat Jenderal Bimas Kristen.
- Nababan, A., et al. (2022). Metode dan teknik bimbingan penyuluhan agama. Scifintech Andrew Wijaya.
- Damanik, Y. H. (2019). Penyuluhan pastoral Kristen: Teori dan praktik lapangan. CV Immanuel
- Kementerian Agama RI. (2021). Moderasi beragama dalam konteks Kristen. Ditjen Bimas Kristen.
- Sirait, J. P., "Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Pembinaan Generasi Muda", Jurnal Bimbingan Kristen, Vol. 6, No. 1 (2022), hlm. 24.

- Pardede, S. M., *Etika Sosial Kristen dan Penyuluhan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2018), hlm. 69.
- Nababan, T. B., “Penyuluh Kristen dan Pembinaan Keluarga”, *Jurnal Pelayanan dan Konseling Kristen*, Vol. 7, No. 2 (2023), hlm. 43.
- Sibarani, R., *Pelayanan Kristen dan Pemberdayaan Umat Marginal*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), hlm. 88.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelayanan Penyuluh Agama di Lapas dan Komunitas Khusus*, (Jakarta: Ditjen Bimas Kristen, 2020), hlm. 17.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Strategi penyuluhan agama Kristen*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen. (2019). *Pedoman penyuluhan agama Kristen di masyarakat*. Kementerian Agama RI.
- Suhardiman. (2022). Transformasi strategi penyuluhan agama Kristen di era digital. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 15(1), 45.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja penyuluh agama Kristen tahun 2023*. Dirjen Bimas Kristen.
- Manurung, Y. (2018). *Pastoral yang membebaskan: Strategi pembinaan iman anak dan remaja*. Kanisius.
- Suprpto, A. (2016). *Pendidikan agama dan pembentukan karakter religius siswa*. Deepublish.
- Wahyudin, D. (2020). Perilaku keberagamaan di era digital: Kajian perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 45–56.
- Zurhayati, L. (2018). Strategi pembelajaran agama bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(2), 112–120.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja penyuluh agama Kristen tahun 2023*. Dirjen Bimas Kristen.
- Manurung, Y. (2018). *Pastoral yang membebaskan: Strategi pembinaan iman anak dan remaja*. Kanisius.